

**BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
LATIHAN WARGA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI  
KOMISARIAT PONDOK PESANTREN AS-SUNNIY DARUSALAM**



**SKRIPSI**

**Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata**

**Disusun oleh:**

**Muhammad Khoirul Anam**

**NIM: 12240079**

**Pembimbing:**

**Aris Risdiana, S.Sos.I.,MM**

**NIP.198208042011011007**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2016**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

**Nama : Muhammad Khoirul Anam**

**NIM : 12240079**

**Judul Skripsi : Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan  
Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Komisariat  
Pondok Pesantren As-Sunni Darusalam Sleman, Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb*

Yogyakarta, 04 Mei 2016



Pembimbing

*[Signature]*  
**Aris Ridiana, S.Sos.I, MM**  
NIP. 19820804201101100

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Khoirul Anam

NIM : 12240079

Juruan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam Sleman, Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Yang menvatakan,



Muhammad Khoirul Anam

NIM 12240079

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

(QS. Al-Maidah:2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> H. B. Jassin, Bacaan Mulia (Al-Quran Dan Terjemahannya) Surat Al-Maidah Ayat 2 (Djambatan:1991) hlm 139

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul "Budaya Organisasi (Molimo) Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT) Di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman, Yogyakarta" ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang dirahmati oleh Allah SWT.

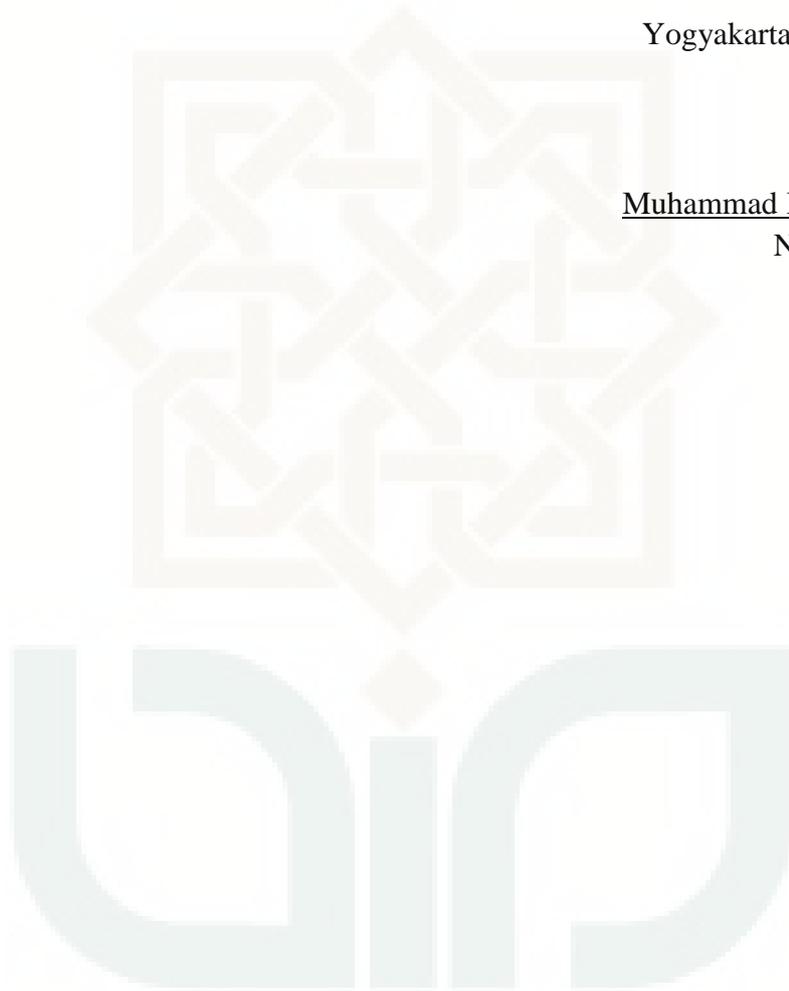
Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan trimakasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, semoga amal baik tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati dan dengan rasa hormat, penulis bannyak mengucapkan trimakasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. M.Rosyid Ridla, M.Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Drs, Moh. Nazili, M.Pd Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Aris Risdiana, S. Sos.I., MM selaku Dosen Penasehat Akademik. Sekaligus pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan waktu luang, pengarahan, saran, dan memberikan motivasi dalam berbagai permasalahan, saat peneliti mulai jenuh.
6. Hj. Tejowati, S.H. Selaku Staf TU Jurusan Manajemen Dakwah.
7. Kepada Mas Huda ketua komisariat PSHT Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam serta pengurus yang ikut serta didalamnya yang telah memberikan saya izin dan data-data buat penelitian sehingga skripsi saya selesai.
8. Untuk bapak dan ibu tercinta, terimakasih atas semua doa-doa yang di lantunkan dan pengorbanan jerih payah keringat yang keluar selama ini yang tak bisa saya ganti dengan apapun.
9. Untuk adik ku, "Hisyam Syafaat" terimakasih telah mendoakan Akak selalu semangat dan semoga apa yang kamu cita-citakan tercapai.
10. Untuk saudaraku "Arif Nurwanto" terimakasih sudah bannyak membantu saya dalam kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Untuk "Sulia Megarani" terimakasih untuk motivasinya dan semangatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman MD angkatan 2012 yang tak bisa di sebutkan satu persatu terimakasih atas persahabatan ini serta motivasinya.
13. Terimakasih kepada seluruh anggota PSHT yang telah memberikan saya pelajaran yang sangat berharga.
14. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam segala hal terutama makna kehidupan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Muhammad Khoirul Anam  
NIM 12240079



## ABSTRAK

Muhammad Khoirul Anam, (12240079), Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman, Yogyakarta, skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ajaran atau pepacuh, MOLIMO adalah sebuah budaya yang ada di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, setiap warga harus mentaati peraturan tersebut. Budaya di sini memiliki pengaruh besar terhadap organisasi tersebut yang mana budaya tersebut dapat merubah kebiasaan orang yang tidak baik menjadi lebih baik karena adanya budaya tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah budaya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate serta penerapannya di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam dalam meningkatkan motivasi latihan warga. Serta dalam pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi serta dokumentasi organisasi. Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota satu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecah masalah-masalah organisasinya. Penelitian ini mengangkat rumusan permasalahan Bagaimana budaya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam dan Bagaimana penerapan budaya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman, Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi latihan warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapun pendekatan penyusunan kualitatif, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan tentang Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman, Yogyakarta.

Budaya Molimo meliputi di larang maling, maen, minum, madat, medok. Salah satu contoh ketika seseorang melakukan larangan Molimo tersebut seperti halnya meling ketika seseorang yang ikut latihan aktif maka dengan tidak langsung seseorang tersebut akan meninggalkan kebiasaan maling tersebut karena didalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai atau budaya yang baik. Sebab Molimo tersebut sangat berpotensi terhadap tindak tanduknya setiap anggotanya, baik buruknya suatu anggota tergantung aturan-aturan serta budaya yang ada di dalam organisasi tersebut.

Kata kunci: *Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman, Yogyakarta*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II: PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DALAM PONDOK PESANTREN AS-SUNNIY DARUSALAM</b>	
A. Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam .....	31
1. Sejarah Pondok Peantren As-Sunniy Darussalam	
2. Perkembangan Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam	
3. Struk Pegurus Pondok Peantren As-Sunniy Darussalam	
4. Maksud Dan Tujuan	
B. Sejarah PSHT Di Pondok.....	40
C. Visi Misi PSHT Di Pondok.....	41
D. Struktur Kepengurusan Latihan PSHT Di Pondok .....	42
E. Uraian Tugas-Tugas Pengelola PSHT Pondok .....	43
F. Standar Ajaran PSHT di pondok .....	44

**BAB III : BUDAYA MOLIMO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
PELATIH PENCAK SILAT DI DALAM PESANTREN AS-SUNNIY  
DARUSSALAM**

A. Budaya Organisasi (Molimo) PSHT .....	47
B. peningkatan Budaya PSHT Di Pondok Pesantren .....	48
C. Budaya Molimo Dalam Meningkatkan Motivasi Warga .....	67
D. Sanksi-Sanksi Atas Larangan .....	69
E. Tujuan yang ingin di capai dalam penerapan budaya .....	69
F. Dampak Bagi Masyarakat .....	72

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi berjudul “Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate”. untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu di berikan penegasan terhadap judul ini, penegasan ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Maka peneliti memberikan batasan dan penegasan istilah sebagaimana berikut:

#### 1. Budaya Organisasi

Menurut Lee Roy Beach dengan bukunya yang berjudul *Making The Right Decision Organizational Culture, Vision and Planning* memaparkan bahwa “*a little thinking, would convince one that all of these features of the organization actually are only surface manifestations artifact. These shared beliefs are about what is tru, right, appropriate, proper, necessar, desirable, and unthinkkable for the organization and about how one ought to act in the contex of that organization. The core beliefs and their artifacts are called the organization’s culture*”<sup>1</sup>(Inti yang mendasari akan keyakinan bahwa semua fitur dari organisasi benar-benar hannya sebagai perwujudan dari sebuah benda sebagai pernyataan suatu pernyataan. Hal ini adalah suatu keyakinan tentang apa yang di benarkan, yang di anggap tepat, yang di perlukan dan yang di inginkan untuk sebuah organisasi dan tentang bagaimana satu hal harus bertindak dalam konteks organisasi. “inti dari sebuah kepercayaan dan benda-benda yang mereka yakini sebagai alat yaitu di sebut sebagi budaya organisasi” pada dasarnya budaya organisasi merupakan alat untuk mempersatukan setiap individu yang melakukan aktivitas secara bersama-sama).

---

<sup>1</sup> Lee Roy Beach, , *Making The Right Decision Organizational Culture, Vision and Planning*, (Englewood Cliffs, New Jersey). Prentice Hall.1993.hlm.10

Dengan demikian yang dimaksud dengan budaya organisasi dalam penelitian ini yang meliputi: berjabat tangan ketika bertemu di tempat latihan maupun diluar latihan, mematuhi semua pepacuh yang ada didalam organisasi, saling menghormati antara sesama saudara.

## 2. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah mencapai tujuan.<sup>2</sup> Motivasi dalam penelitian disini yaitu keinginan, dorongan santri untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu serta untuk mendapatkan kepuasan serta sudah menjadi warga di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

## 3. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan sejati, yakni persaudaraan murni yang lahir dari lubuk hati sanubari tanpa di lantarbelakangi oleh apa dan siapa. Persaudaraan yang lahir dari insan yang sama-sama merasa senasib sepenanggungan, Persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain yaitu berasal dari dzat yang sama, Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, sebab Setia Hati Terate

---

<sup>2</sup> Djatmiko, Yayat Hayati, *Prilaku organisasi*, (Bandung:Alfabeta,2008). hlm.67

meyakini bahwa semua manusia yang hidup di muka bumi ini pada dasarnya sama, titah sakwata makhluk Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Persaudaraan yang diyakini dan dianut oleh SH Terate adalah Persaudaraan yang luhur, didasari rasa saling sayang menyayangi, hormat menghormati dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, tidak dilandasi oleh hegemoni keduniawian, seperti derajat, pangkat dan martabat, juga bukan persaudaraan yang dibatasi suku, ras, agama, dan antar golongan.<sup>4</sup>

#### 4. Pondok As-Sunniy Darusalam Sleman, Yogyakarta

Pondok As-Sunniy Darusalam adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh Alm. Dr. KH. Moh. Tholchah Mansoer, SH pada tahun 1984 di Dusun Tempelsari, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Daerah Yogyakarta.

Tujuan diadakannya latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate didalam pondok tersebut agar tidak hanya mempelajari keislaman atau akherat saja akan tetapi juga diadakannya pencak tersebut untuk memperoleh kesehatan jasmani karena di dalam jasmani yang sehat terdapat rohani yang kuat.

---

<sup>3</sup> KRAT H. Tarmadji Boedi Harsono Adi Nagoro, *Sejarah Persaudaraan Setia Hati Dan Persaudaraan Sejati*, (Yayasan setia Hati Terate Pusat Madiun 2013).hlm.49

<sup>4</sup> *Ibid*

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka peneliti mengambil judul “Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat Pondok As-Sunniy Darusalam Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Daerah Yogyakarta” yaitu memberikan motivasi kepada warga dan anggota di Persaudaraan Setia Hati Terate agar dapat belajar bersama di dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai budaya yang ada di dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Ajaran atau pepacuh, MOLIMO adalah sebuah budaya yang ada di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, Molimo yaitu dilarang maling (mencuri), dilarang ngombe (minum-minuman keras), dilarang medok (maen perempuan), dilarang maen (berjudi) dan madat (kecanduan obat-obatan), setiap warga harus mentaati peraturan tersebut.

Molimo tersebut suatu budaya yang ada didalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang telah lama di yakini oleh semua anggotanya sebagai pepacuh atau larangan yang harus di jauhi oleh semua anggotanya akan tetapi hal tersebut seakan-akan tidak di perhatikan lagi oleh kebanyakan anggota di Persaudaraan Setia Hati Terate, serta seakan-akan budaya molimo tersebut hanya berlaku ketika sewaktu menjadi siswa saja namun itu semua tidak benar karena budaya Molimo tersebut

adalah budaya, pepacuh serta larangan yang harus di jauhi sewaktu latihan bahkan sesudah menjadi anggota. Ketika seseorang warga atau anggota yang menjahui semua larangan yang ada didalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate maka seorang anggota tersebut tidak menuntut kemungkinan akan termotivasi untuk melatih dan berperilaku positif dan tidak menuntut kemungkinan lagi bahwa akan membawa harum nama baik organisasi.

Gambaran nyata yang berkaitan dengan ajaran Molimo adalah dari salah satu warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang tepatnya terdapat di kota Palembang Sumatera Selatan yaitu gambaran nyata dari saudara Yusuf Wahyudi. Sebagai salah satu kawan seperjuangan, peneliti sangat mengetahui betul akan kebiasaan buruk yang sering dilakukan yaitu memakai narkoba, minum-minuman keras dan suka bermain judi. Setelah ditempatkan di salah satu pondok pesantren tepatnya Pondok Pesantren Darul Ihya` OKU Timur Sumatera Selatan dan menjadi salah satu warga dari Persaudaraan Setia Hati Terate, ia sudah mulai mengurangi kebiasaan buruk yang sebelumnya sering dilakukan yaitu tidak pernah memakai narkoba dan minum-minuman keras lagi serta mulai sedikit mengurangi kebiasaan berjudi.

Gambaran nyata yang berhubungan antara budaya Molimo dengan motivasi diri terebut peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan budaya Molimo dan motivasi diri dari warga

Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya motivasi dalam berlatih. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini semua warga khususnya yang ada di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman, dan umumnya pada semua warga Persaudaraan Setia Hati Terate tanpa terkecuali mentaati peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas sehingga peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam dengan judul “Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam”.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan motivasi latihan warga Persaudaraan Setia Hati Terate dengan adanya budaya Organisasi (Molimo)?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana budaya Organisasi (Molimo) di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam dalam meningkatkan motivasi latihan waraga.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka manfaat dari penelitian adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Peneliti ini di harapkan dapat menjadi tambahan baik bagi umum maupun ilmu dakwah pada khususnya yang berhubungan dengan budaya organisasi dalam meningkatkan motivasi latihan warga Persaudaraan Setia Hati Terate.
  - b. Kepustakaan, hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam budaya molimo dalam meningkatkan latihan di suatu organisasi/perusahaan lain.

## 2. Secara Praktis

a. Bagi organisasi hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai masukan dan saran bagi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

b. Bagi masyarakat

Sebagai acuan untuk masyarakat untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti halnya latihan, bukan hanya sehat yang di dapatkan akan tetapi persaudaraan dan bertambahnya saudara kita.

## **F. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka dilakukan untuk mengkaji sejauh mana penelitian ini pernah ditulis oleh orang lain, kemudian akan di tinjau apakah ada persamaan atau perbedaan, di samping itu penelusuran pustaka ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan penelitian atau plagiat, beberapa penelitian yang berhasil diidentifikasi antara lain:

1. Berdasarkan jurnal yang di tulis oleh Brihan Aditya Nardeyoga yang berjudul “Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Pemilihan Legislatif 2014 Di Kabupaten Nganjuk (Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Di Kabupaten Nganjuk)”. Penelitian ini membahas tentang Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik di Kabupaten

Nganjuk.<sup>5</sup> Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Elit organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Nganjuk memiliki peran dalam proses politik di Kabupaten Nganjuk. Peran elit organisasi pencak silat Persaudaran Setia Hati Terate diawali dengan menggunakan partai politik sebagai kendaraan politik dan masa Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Nganjuk sebagai sumber dukungan dalam pemilihan legislatif 2014 Nganjuk.

2. Berdasarkan jurnal yang di tulis oleh Fauzan yang berjudul “penelitian ini menyoroti simbolisme yang ada pada ritual pengesahan warga baru Perasudaraan Setia Hati Terate yang merupakan satu bentuk ekspresi keagamaan masyarakat (jawa) yang tergabung di dalamnya”.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di dalam ritual itu terjadi pergulatan antara Islam dan kepercayaan pra-Islam, negosiasi Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa: Kajian Pada Ritual Pengesahan Warga Baru Perasudaraan Setia Hati Terate Islam dan budaya lokal, serta proses saling mempengaruhi satu sama lain yang kadang berwujud dalam pola

---

<sup>5</sup> Brihan Aditya Nardeyoga, “Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Pemilihan Legislatif 2014 Di Kabupaten Nganjuk (Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Di Kabupaten Nganjuk)”Jurnal Politik Muda, Vol. 4 No. 1, (Januari - Maret 2015),hlm 39-49.

<sup>6</sup> Fauzan “Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa: Kajian Pada Ritual Pengesahan Warga Baru Perasudaraan Setia Hati Terate”Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, vol 6 no 1 (Juni 2012), hlm 107

sinkretis, konflik, atau pola-pola lain yang kadang sulit untuk didefinisikan. Dalam konteks ritual pengesahan ini, simbolisme yang terdapat di dalamnya, serta proses ritual itu sendiri menunjukkan ekspresi keberagaman anggotanya yang menambah ragam keagamaan Islam di Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Anggoro Seto mahasiswa UIN Jurusan Adab dengan penelitian yang berjudul pendekatan kultur Persaudaraan Setia Hati dalam melawan politik kolonialisme pada tahun 1903-1930 yang berisi tentang aspek keragaman sejarah yang bertujuan untuk mengetahui pola produksi budaya (pencak silat yang berealisasi islam) beserta fungsi untuk kemaslahatan masyarakat itu sendiri dengan menggunakan metode sejarah yang sesuai dalam tehnik-tehnik penelitian sejarah. Penelitian sejarah mempunyai 5 tahap :yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), penulisan.<sup>7</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bahrono Abusiri, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Sosiologi Agama tahun 2010. Dengan judul “Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate Pada Prilaku Ke Agamaan Pada Anggotanya Di Cabang Sleman Yogyakarta”, skripsi ini berisi tentang bagaimana penerapan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Sleman yang ada di

---

<sup>7</sup> Agus Anggoro Seto, *pendekatan kultur Persaudaraan Setia Hati dalam melawan politik kolonialisme tahun 1903-1930*,(Yogyakarta :2009)

kabupaten Sleman Yogyakarta. Serta bertujuan untuk menerapkan ajaran-ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate pada anggotanya. Bentuk metode yang di gunakan adalah penelitian lapangan dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.<sup>8</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Amran Habibi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan sejarah peradaban islam, pada tahun 2009 dengan judul skripsi “Sejarah Pencak Silat Indonesia, Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun Periode Tahun 1922-2000” Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah munculnya Persaudaraan Setia Hati Terate berikut perkembangannya. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian menggunakan pendekatan sosial, dengan tehnik pengumpulan data dari sumber tertulis dan sumber lisan.<sup>9</sup>

Hasil tinjauan dari beberpa penelitian yang terdahulu ada beberapa karya yang mengungkap tentang budaya organisasi akan tetapi tidak ditemukan penelitian yang membahas tentang budaya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam, Sleman, Yogyakarta, maka peneliti akan melakukan penelitian yang membahas tentang

---

<sup>8</sup> Bahroni Abusiri, *Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Prilaku Keagamaan Pada Anggotanya Di Cabang Seleman*, skripsi, (Yogyakarta:2010)

<sup>9</sup> Amran Habibi, *Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun periode tahun 1922-2000)*, (Yogyakarta :2009)

Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga  
Persaudaraan Setia Hati Terate Yang Bertempat Di Komisariat  
Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam, Sleman, Yogyakarta.

## G. KERANGKA TEORI

### 1. Tinjauan Tentang Budaya Organisasi

#### a. Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Edy Sutrisno, budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota satu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecah masalah-masalah organisasinya.<sup>10</sup>

Menurut Syaiful Arif di sini kebudayaan termaknai sebagai *human mind* sehingga tugas peneliti hanya merumuskan struktur umum dari struktur berpikir tersebut melalui struktur bahasa, pada titik inilah antropologi interpretatif menemui ruang, ia digerakan oleh Clifford Geertz dengan tema kebudayaan sebagai sistem simbolik, yang mana manusia mampu melakukan interpretasi atas makna dari kehidupannya yang artinya kebudayaan itu tidak dimiliki individu namun dimiliki bersama oleh suatu masyarakat

---

<sup>10</sup> Edy Sutrisno, *Budaya organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), hlm 2

berarti mempelajari budaya adalah mempelajari aturan dan makna yang dimiliki bersama.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Triantoro Safaria, dalam buku yang ditulis oleh Syaiful Arif, budaya organisasi didefinisikan sebagai seperangkat nilai-nilai pokok, asumsi, pemahaman dan cara berpikir yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi dan diajarkan pada anggotanya.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas pada dasarnya mempunyai tujuan dan arti yang sama yaitu kebudayaan adalah suatu sistem atau nilai-nilai keyakinan yang dimiliki oleh suatu organisasi yang mana kebudayaan tersebut sebagai corak yang membedakan dengan organisasi-organisasi yang lain yang bertujuan untuk kemajuan dan kemaslahatan organisasi tersebut.

#### b. Fungsi Budaya

Budaya memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

- 1) Budaya memiliki suatu peran yang berbeda, hal itu berarti budaya kerja menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan yang lain.
- 2) Budaya organisasi membawa suatu identitas bagi anggota-anggota organisasi.

---

<sup>11</sup> Syaiful Arif, *Refilosofi kebudayaan, pergeseran pasca struktural*, (Jogjakarta, Ar-Rus Media 2010), hlm.110

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.110

- 3) Budaya organisasi mempermudah timbul pertumbuhan komitmen pada sesuatu yang lebih luas dari pada kepentingan diri individual.
- 4) Budaya organisasi itu meningkatkan kemantapan sistem sosial.<sup>13</sup>

c. Pembentukan budaya organisasi

Secara teoritis proses bagaimana suatu budaya organisasi terbentuk telah dijelaskan oleh Schein dalam bukunya *Organizational culture and leadership*, yang dikutip oleh Moh. Pabundu Tika dalam bukunya *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Menurut Schein terbentuk suatu budaya organisasi dapat dianalisis dari 3 teori sebagai berikut:

1) Teori *Sociodynamic*

Teori ini menitik beratkan pengamatan secara detail mengenai kelompok pelatih, kelompok terapi dan juga kelompok kerja yang mempunyai proses interpersonal dan emosional guna membantu menjelaskan apa yang dimaksud dengan *share* terhadap pandangan yang sama dari suatu masalah dan mengembangkan *share* tersebut. Setiap individu perlu merasakan bahwa dirinya adalah anggota kelompok dan bagai mana setiap anggota kelompok menyelesaikan kembali konflik inti antara keinginan yang diinginkan oleh kelompok

---

<sup>13</sup> Edy Sutrisno, *Budaya organisasi*, (Jakarta: kencana prenadamedia group, 2010), hlm 10-

tatapi menghilangkan identitas personal dengan keinginan secara otonomi atau bebas dari kelompoknya di mana bisa tersisih atau kehilangan sebagai anggota kelompok.

## 2) Teori kepemimpinan

Teori ini menekankan hubungan antara pemimpin dengan kelompok dan efek personalitas dan gaya kepemimpinan terhadap formasi kelompok yang sangat relevan dengan pengertian bagaimana budaya terbentuk.

## 3) Teori pembelajaran (*Learning Theory*)

Teori ini memberikan bagaimana kelompok mempelajari kognitif, perasaan dan penilaian. Secara struktural ada 2 tipe pembelajaran yaitu:

- a) Situasi penyelesaian masalah secara positif
- b) Situasi menghindari kegelisahan

Proses pembelajaran dimaksudkan untuk pewaris budaya organisasi kepada anggota baru dan organisasi.<sup>14</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Pencak Silat

### a. Pengertian pencak silat

Pencak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan

---

<sup>14</sup> Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta:2006) edisi pertama, hlm.17-18

kepandaian menangkis, mengelak, dan seterusnya.<sup>15</sup> Sedangkan berarti olahraga (permainan) yang didasarkan oleh ketangkasan penyerang dan pembela diri, baik dengan menggunakan senjata maupun tidak.<sup>16</sup>

Menurut PB IPSI (Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia) dalam buku Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa, Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya.<sup>17</sup>

Pencak silat menurut Alm. Imam koesoepangat, guru besar Setia Hati Terate di Kota Madiun, dalam buku Merentang Waktu, mengertikan pencak sebagai gerakan bela diri tanpa lawan dan pencak silat sebagai bela diri yang tidak boleh di pertandingkan.<sup>18</sup>

Dari beberpa pengertian di atas menurut peneliti pencak silat adalah suatu budaya seni bela diri yang berasal dari Indonesia yang didasarkan oleh ketangkasan dalam mempertahankan diri baik dengan senjata maupun tidak dengan senjata, serta untuk mendekatkan diri dan meningkatkan iman dan taqwa kita.

---

<sup>15</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, ( Jakarta: Balai pustaka, 2015), hlm. 848.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 1065

<sup>17</sup> Mulyana, Pendidikan Pencak Silat: *Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.86

<sup>18</sup> Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta: Infomedika, 1997) hlm.34-35

## b. Nilai-Nilai Positif Dalam Pencak Silat

Beberapa nilai positif yang diperoleh dalam olahraga beladiri pencak silat adalah:

- 1) Kesehatan dan kebugaran
- 2) Membangkitkan rasa percaya diri
- 3) Melatih ketahanan mental
- 4) Mengembangkan kewaspadaan diri yang tinggi
- 5) Membina sportifitas dan jiwa ksatria
- 6) Disiplin dan keuletan yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

## c. Aspek-aspek dalam pencak silat

### 1) Persaudaraan

Persaudaraan menjadi dasar yang pertama dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate serta Persaudaraan dalam Setia Hati Terate bersifat kekal dan abadi biasa disebut Persaudaraan seperti seayah dan seibu.

### 2) Olah Raga

Olah raga dalam pencak silat ialah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada Persaudaraan Setia Hati Terate.

### 3) Bela Diri

Persaudaraan Setia Hati Terate membekali pada para anggotanya untuk membela diri, dengan suatu maksud untuk

---

<sup>19</sup> M Muhyi Faruq, "Meningkatkan kebugaran jasmani melalui permainan dan olah raga pencak silat", Grasindo, 2009

membela diri setiap bahaya yang datang dan bela diri di Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan bela diri pada muridnya bukan untuk kesombongan semata.

#### 4) Kesenian

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate unsur seni dalam pencak silat diajarkan melalui pola gerak dan langkah yang kemudian dapat diajarkan melalui gerakan bayangan atau *solo spell*.

#### 5) Kerohanian

kerohanian adalah untuk mengontrol dan mengendalikan watak dari pada anggotanya sebagai dasar terakhir, maka Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan kerohanian yang berisi tentang norma-norma kemasyarakatan dan ajaran-ajaran agama islam.<sup>20</sup>

### 3. Tinjauan tentang Motivasi Latihan

#### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses psikologi. Namun demikian, ini bukan berarti bahwa motivasi adalah satu-satunya unsur yang bisa menjelaskan adanya perilaku seseorang. Banyak unsur lain yang dapat menerangkan terjadinya perilaku seperti persepsi,

---

<sup>20</sup> S. Soediro, *Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Magetan: t.n.p, 1986), hlm. 1-2

kepribadian, dan lingkungan adalah unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku tersebut.<sup>21</sup>

b. Metode penanaman motivasi

1) Metode langsung (*Direct Motivation*) adalah motivasi (materiil dan nonmateriil) yang diberikan secara langsung kepada individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya. Jadi sifatnya khusus seperti memberikan pujian, penghargaan, bonus, piagam dan lain sebagainya.

2) Motivasi tidak langsung (*Indirec motivation*), adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja atau kelancaran tugas, sehingga para karyawan betah dan bersemangat melakukan pekerjaannya.<sup>22</sup>

c. Model-model motivasi

1) Model Tradisional

Mengemukakan bahwa untuk memotivasi bawahan agar gairah bekerjanya meningkat dilakukan dengan sistem insentif yaitu memeberikan insetif meteriil kepada karyawan yang berprestasi baik. Semakin berprestasi maka semakin bannyak balas jasa yang di terimanya, jadi motivasi bawahan untuk mendapatkan insentif (uang atau barang) saja.

---

<sup>21</sup> Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta:2012). hlm. 203

<sup>22</sup> Melayu S.P. hasibun, *Organisasi dan Motivasi*( Jakarta). hlm.100-101

## 2) Model Hubungan Manusia

Mengemukakan bahwa untuk memotivasi supaya bergairah bekerjanya meningkat, dilakukan dengan cara mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna serta penting. Sebagai akibatnya karyawan mendapatkan beberapa kebebasan membuat keputusan dan kreativitas dalam melakukan pekerjaannya.

## 3) Model Sumberdaya Manusia

Mengemukakan bahwa karyawan di motivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang atau keinginan akan kepuasan saja, tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti. Menurut model ini karyawan cenderung memperoleh kepuasan dari prestasi kerjanya yang baik. Jadi menurut model sumber daya manusia ini untuk memotivasi bawahannya dilakukan dengan memberikan tanggung jawab dan kesempatan yang luas bagi mereka untuk mengambil keputusan dalam penyelesaian pekerjaannya.

## 4) Proses Motivasi

### a) Tujuan

Dalam proses memotivasi perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan organisasi, baru kemudian para bawahan di motivasi ke arah tujuan tersebut.

b) Mengetahui kepentingan

Dalam proses motivasi penting mengetahui kebutuhan atau keinginan karyawan dan tidak hanya melihat dari sudut kepentingan pimpinan dan perusahaan saja.

c) Komunikasi Efektif

Dalam proses motivasi harus dilakukan komunikasi yang baik dan efektif dengan bawahan.

d) Integrasi Tujuan

Dalam proses motivasi perlu untuk menyatukan tujuan perusahaan atau organisasi dan tujuan kepentingan karyawan atau anggotanya, agar mendapatkan penyesuaian atau penyamaan motivasi.

e) Fasilitas

Manajer dalam memotivasi harus memberikan fasilitas kepada perusahaan dan individu karyawan atau anggotanya, yang akan mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan, seperti memberikan bantuan kendaraan kepada *salesman*.

f) *Team Work*

Manajer harus menciptakan *Team Work* yang terkoordinasi baik yang akan mencapai tujuan perusahaan. *Team Work* (kerja sama) ini penting karena dalam suatu perusahaan biasanya terdapat banyak bagian.

## H. Metode penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan bentuk penelitian lapangan (*field research*) dan didukung dengan beberapa jenis data diantaranya:

#### a. Data Primer

Berupa data yang diperoleh langsung peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan pada lokasi penelitian dengan instrumen yang sesuai.

#### b. Data Sekunder

Data ini berguna untuk melengkapi data yang di peroleh dari beberapa informasi dan dokumen, penulis juga menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai sumber acuan.<sup>23</sup>

### 2. Metode Analisis Data

Peneliti disini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni jenis data yang di kumpulkan bukan berupa data yang berupa angka-angka atau yang sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>24</sup> Dari Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Penelitian ini sifatnya deskriptif, karena hasil analisis penelitian akan dipaparkan dalam

---

<sup>23</sup> Syaifudin Azwar, *Meode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1998), hlm. 36

<sup>24</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*,(bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8

bentuk deskripsi dari fakta penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan motivasi latihan warga Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Maguwoharjo.

Dengan demikian, maka dalam konteks ini sumber data utama yang penelitian gunakan adalah kata-kata dan pernyataan dari informan yang berkompeten terkait budaya organisasi, di samping juga menggunakan data tertulis seperti: Majalah, Buku-buku dan lain-lain terkait dengan topik penelitian.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek penelitian**

Merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian. Adapun informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian<sup>25</sup>, subjek dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Maguwoharjo.
- 2) Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Maguwoharjo.
- 3) Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Maguwoharjo.

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 100

b. Objek penelitian

Obyek penelitian yaitu apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun obyek yang menjadi titik focus dalam penelitian ini adalah pelaksana penerapan Budaya Organisasi yang dilakukan oleh Warga Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam Maguwoharjo.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan analisis dokumen.<sup>26</sup>

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena fenomena yang di selidiki.<sup>27</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu penelitian ikut ambil bagian dalam kancah kehidupan yang di selidik. Serta penelitian datang langsung di tempat lokasi penelitian.

b. Metode Wawancara

Menurut Malholtra dalam bukunya Istijanto wawancara adalah metode yang di gunakan untuk memperoleh informasi

---

<sup>26</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama*, (Jakarta:kencana,2010),hlm. 77

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research jilid II*, (Yogyakarta : Andi offset, 2000), hlm 136

secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual, ketika seorang responden ditanyai pewawancara guna mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap atau keyakinan terhadap suatu topik SDM.<sup>28</sup>

Adapun informan dalam pengumpulan data dengan metode wawancara ini adalah ketua, warga serta siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat pondok pesantren As-Sunniy Darussalam, serta untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan di perlukan beberapa alat bantu antara lain kamera, tape recorder.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang di dapat dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusun skripsi. Untuk metode dokumentasi peneliti menggunakan 2 metode dokumentasi diantaranya:

1) Dokumen Pribadi

Dokumen Pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan.

2) Dokumen Resmi

Dokumen Resmi terbagi menjadi atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman,

---

<sup>28</sup> Istijanto, Riset Sumber Daya Manusia: *Cara Praktis Mengukur Setres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja Dan Aspek-Aspek Kerja Karyawan Lainnya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.44

instruksi, aturan lembaga, untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan pimpinan kantor dan dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang di keluarkan suatu lembaga Seperti majalah, buletin, pengumuman.<sup>29</sup>

## 5. Metode Keabsahan Data

Menghindari kesalahan data yang akan di analisis, maka keabsahan data perlu di uji dengan beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data secara terus menerus dengan subyek penelitian yang sama.
- b. Triangulasi pada sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c. pengecekan pada subyek.

Jadi dalam penelitian ini metode keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi sumber data. Menurut Moleong triangulasi sumber data memberi kesempatan untuk dilakukan hal-hal sebagai berikut: penelaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memasukan informan dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan-kesempatan untuk mengisarkan

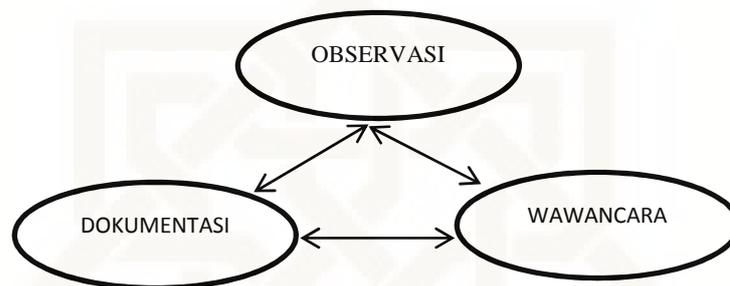
---

<sup>29</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, edisi pertama, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 123

sebagai langkah awal analisis data, menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.<sup>30</sup>

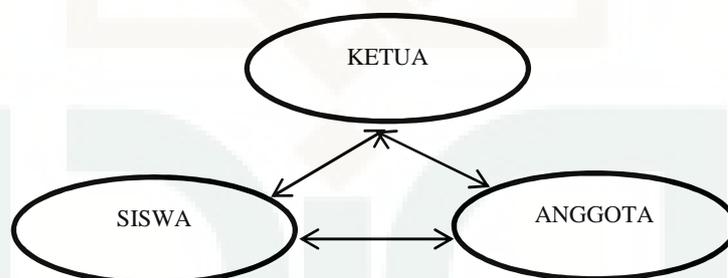
Gambar 1.1

### Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Gambar 1.2

### Triangulasi Sumber Data



## 6. Analisis Data

Dari hasil penelitian, penulis menggunakan dua analisis : metode deskriptif analisis yaitu: metode analisis dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat dan dipisahkan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 256-257

menurut kategori yang ada untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan terperinci dengan menggunakan metode induktif dan deduktif.

- a. Metode induktif yaitu cara berfikir yang bertolak pada fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang umum
- b. Metode deduktif yaitu perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.<sup>31</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan mempermudah pembahasan penelitian dibagi menjadi beberapa bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab pertama**

Berisi pendahuluan, yang meliputi penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab kedua**

Bab yang kedua ini penelitian memaparkan tentang gambaran umum tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan juga gambaran Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam

---

<sup>31</sup> Bahroni Abusiri, *Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Prilaku Keagamaan Pada Anggotanya di Cabang Sleman*, skripsi, Yogyakarta, 2010, hlm.15

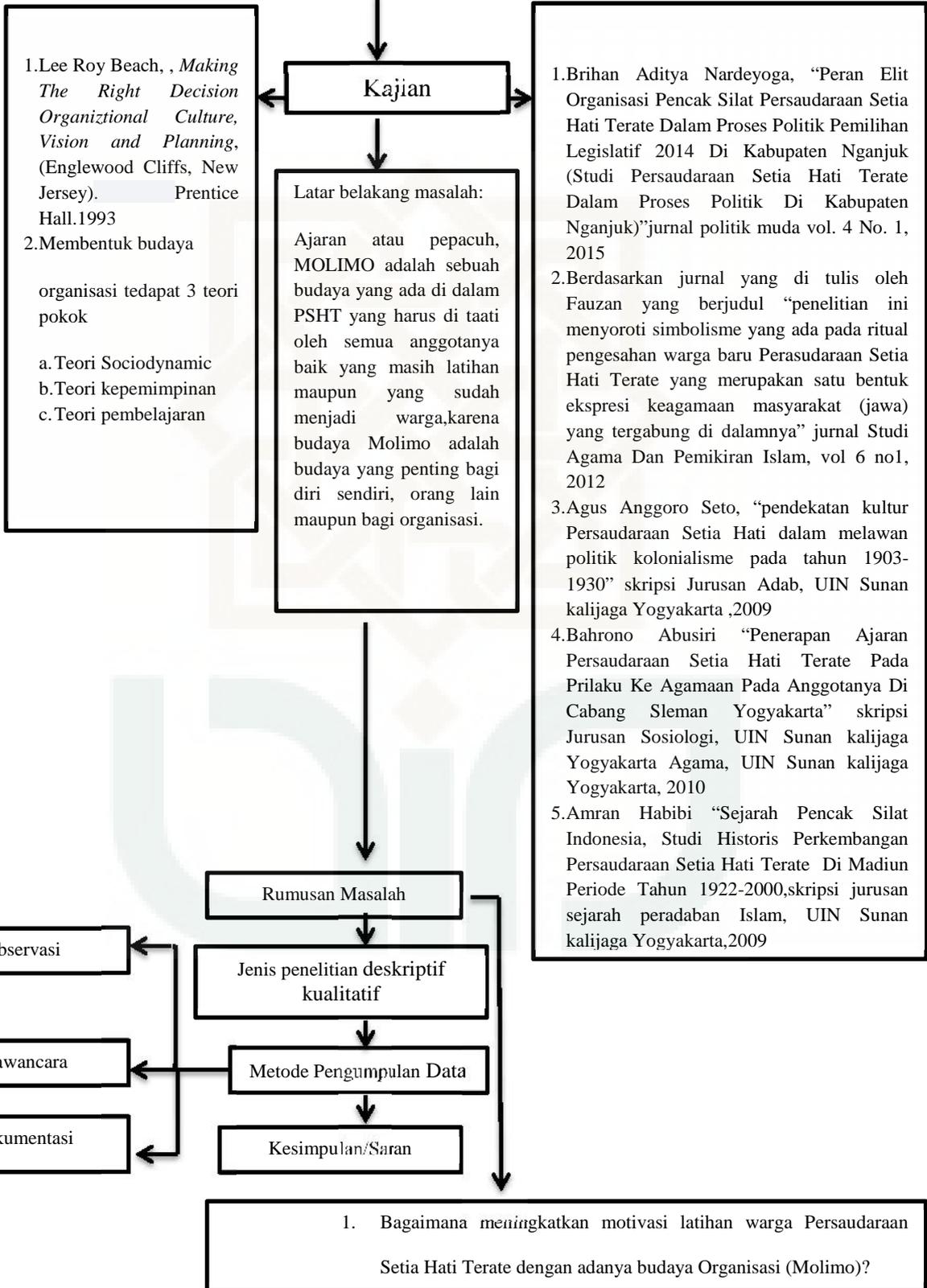
### **Bab ketiga**

Pada bab yang ketiga ini penelitian menguraikan Budaya yang ada di dalam PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) untuk meningkatkan Motivasi latihan pada pelatih atau warga yang ada di Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam

### **Bab keempat**

Bab yang terakhir ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang di dapat dari penelitian serta berisi tentang saran-saran yang sesuai dengan yang di teliti.

**Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga  
Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat Pondok Pesantren As-  
Sunnuy Darusalam Sleman, Yogyakarta**



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman, Yogyakarta, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Budaya yang ada didalam Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam yaitu Molimo (Maling, Main, Ngombe, Medok, Madat), dari lima larangan pepaduh tersebut yang sangat tidak baik didalam latihan warga Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu Ngombe, minum-minuman keras, karena jika seseorang warga tersebut tetap minum-minuman keras maka sangat berdampak buruk terhadap latihan Persaudaraan Setia Hati Terate karena didalam latihan Persaudaraan Setia Hati Terate harus mempunyai badan yang kuat dan rohani yang sehat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil yang telah di peroleh selama pelaksanaan penelitian, adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan diantaranya:

1. Bagi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate didalam menentukan pelatih sebaiknya memilih yang mempunyai indikasi kepelatihan serta bisa bertanggung jawab didalam mengembangkan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, serta dapat di contoh tindak dan tanduknya oleh siswa dan masyarakat sekitar
2. Bagi warga atau anggota serta pelatih harus mampu menilai siswa serta anak didiknya yang sudah mampu di sahkan atau di baiatkan menjadi anggota baru serta dapat menerapkan budaya-budaya yang ada di dalam organisasi tersebut dan juga dapat mampu berfikir secara dewasa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di organisasi maupun di masyarakat banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Syaiful, *Refilosofi Kebudayaan, Pergeseran Pasca Struktural*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010
- Beach, Lee Roy, *Making The Right Decision Organizational Culture, Vision and Planning*, Englewood Cliffs, New Jersey. Prentice Hall 1993
- Bugin, Burhan, *penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, edisi pertama, Jakarta: kencana, 2010
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2015
- Djarmiko dan Yayat Hayati. *Prilaku organisasi*. Bandung:Alfabeta,2008
- Hadi,Sutrisno, *Metodelogi Research jilid II*, Yogyakarta : Andi offset, 2000
- Hasibun, Melayu S.P., *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta, tp,tt
- Istijanto, Riset Sumber Daya Manusia:*Cara Praktis Mengukur Setres, Kepuasan Kerja, Komitmen Loyalitas, Motivasi Kerja Dan Aspek-Aspek Kerja Karyawan Lainnya*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Moleong,Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Nagoro, Tarmadji Boedi Harsono Adi, *Sejarah Persaudaraan Setia Hati Dan Persaudaraan Sejati*,Yayasan setia Hati Terate Pusat Madiun 2013
- Soediro, S, *Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate*, Magetan: t.n.p, 1986
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sutrisno, Edy, *Budaya Organisasi*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2010
- Syaifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Thoha, Miftah, *Prilaku Organisasi: konsep dasar dan aplikasinya*, Jakarta, tp, 2012.
- Tika,Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatkan Kinerja Perusahaan*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006
- Brihan Aditya Nardeyoga, “*Peran Elit Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Pemilihan Legislatif 2014 Di*

*Kabupaten Nganjuk (Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Proses Politik Di Kabupaten Nganjuk)*”Jurnal Politik Muda, Vol. 4 No. 1, Januari - Maret 2015

Fauzan “Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa: Kajian Pada Ritual Pengesahan Warga Baru Perasudaraan Setia Hati Terate”Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, vol 6 no 1 Juni 2012

Abusiri, Bahroni, *Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Prilaku Keagamaan Pada Anggotanya Di Cabang Sleman*, Skripsi, Yogyakarta, 2010

Habibi, Amran, *sejarah pencak silat indonesia Studi Historis perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun periode tahun 1922-2000*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Usuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Seto, Agus Anggoro, *pendekatan kultur Persaudaraan Setia Hati dalam melawan politik kolonialisme tahun 1903-1930*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

## **LAMPIRAN**

Panduan Wawancara

Daftar Riwayat Hidup

Catatan Lapangan

Jadwal Latihan

Lambang PSHT

Struktur Organisasi PSHT 2015-2020

AD ART PSHT Komisariat Pondok Pesantren

Janji Siswa

Mars PSHT

Surat Keterangan Penelitian

Surat Rekomendasi Penelitian

Surat Permohonan Ijin Penelitian

Dokumentasi Foto

Kartu Bimbingan Skripsi

Surat Izin Penelitian

Sertifikat-Sertifikat

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **A. Ketua PSHT Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam**

1. Adakah standar penerapan ajaran PSHT Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam ?
2. Apakah budaya warga mengacu pada standar penerapan ajaran PSHT Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam ?
3. Bagaimana respon warga di terapkannya budaya MOLIMO ini ?
4. Siapakah yang berwenang melakukan penerapan budaya ?
5. Kapan di laksanakan penerapan budaya tersebut ?
6. Siapa saja sasaran budaya organisasi PSHT Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam ?
7. Apa tujuan yang ingin dicapai (di terapkannya) budaya organisasi dalam meningkatkan motivasi latihan warga PSHT di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam ?
  - a. Tujuan bagi organisasi ?
  - b. Tujuan bagi warga ?
8. Mengapa (seberapa pentingkah) penerapan budaya organisasi tersebut bagi warga PSHT di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam ?
  - a. Dampak bagi organisasi ?
  - b. Dampak bagi warga ?

## **B. Warga PSHT Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam**

1. Bagaimana bentuk penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan motivasi latihan warga PSHT di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam ?
2. Unsur-unsur apa saja yang terdapat di dalam budaya (MOLIMO) ?
  - a. Maling (Mencuri)
  - b. Ngombe (Minum-minuman keras )
  - c. Maen (Berjudi)
  - d. Madat (kecanduan obat-obatan)
  - e. Medok (Maen perempuan)
3. Metode apakah yang digunakan di dalam penerapan budaya dalam meningkatkan motivasi warga ?

## **C. Siswa PSHT Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam**

1. Apa saja tugas dan tanggung jawab yang anda ketahui di dalam organisasi PSHT ?
2. Apakah menurut saudara penerapan budaya yang dilakukan di organisasi PSHT di komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam sudah sesuai ?
  - a. Sesuai dari sisi ajarannya ?
  - b. Sesuai dengan situasi lingkungan di Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam

3. Menurut saudara, penerapan budaya organisasi yang telah di laksanakan mampu meningkatkan motivasi latihan warga PSHT di Pondok Pesantren As-Sunniy Darusalam ?



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identita Diri**

Nama : Muhammad Khoirul Anam  
Tempat/ Tgl Lahir : OKU Timur 25 Maret 1994  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Email : oomgalu@yahoo.co.id  
Alamat Asal : Petanggan, Oku Timur, Belitang Mulya, Sum-Sel

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Ahmad Syahroni  
Ibu : Wiji Astuti

### **Riwayat Pendidikan**

1. MI Trimorejo
2. MTS Trimoharjo
3. MAS Sriwangi

## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data: wawancara dan observasi

Observasi :

1. Tanggal 6 Februari 2016, meminta izin untuk penelitian secara langsung ke Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Di Yogyakarta.
2. Tanggal 15 Februari 2016, mengantarkan surat izin pra penelitian ke Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Di Yogyakarta.
3. Tanggal 1 Maret 20016, mengonfirmasi masalah perizinan penelitian ke PSHT Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Di Yogyakarta.

Wawancara penelitian:

1. Sumber data : Mas Dwi, sesepuh warga Persaudaraan Setia Hati Terate, Yogyakarta  
Waktu : Tanggal 11 April 2016, pukul 20:00  
Lokasi : Di kediaman mas dwi, Sapen, Timoho, Yogyakarta
2. Sumber data : Mas Huda, Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Sleman, Yogyakarta  
Waktu : Tanggal 5 Maret 2016, pukul 15:00  
Lokasi : Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Di Yogyakarta

3. Sumber data : Mas Bayu, Warga Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam, Yogyakarta

Waktu : Tanggal 9 April 2016, pukul 19:00

Lokasi : Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Di Yogyakarta

4. Sumber data : Saudara David, Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Di Yogyakarta

Waktu : Tanggal 3 April 2016, pukul 15:00

Lokasi : Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Di Yogyakarta

Wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga dengan panduan pedoman wawancara handphone sebagai alat merekam hasil wawancara.

## **Jadwal Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate**

### **Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam**

Adapun jadwal yang ada di Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam sebagai berikut:

Hari : Selasa

Jam : 15:00-17:30

Kegiatan : Menghapal Senam Jurus

Hari : Jum`at

Jam : 15:00-17:30 dan diteruskan di malam harinya

Kegiatan : Kerohanian

Hari : Minggu

Jam : 15:00-17:30

Kegiatan : Sambung atau Latihan Separang

**JANJI SISWA**  
**PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)**

Dengan hati yang tulus dan penuh kesadaran, saya berjanji:

1. Sebagai anggota siswa PSHT kami akan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa orang tua dan guru.
2. PSHT bagiku adalah sarana untuk mendewasakan jasmani maupun rohani, oleh karena itu dijaga dan diselamatkan keharuman namanya.
3. Sebagai anggota siswa PSHT kami akan senantiasa berdisiplin, patuh dan setia kepada peraturan-peraturan, tata tertib dan kewajiban-kewajiban yang diinstruksikan oleh pimpinan.
4. Sebagai anggota siswa PSHT kami akan saling kasih mengasihi antar anggota dengan penuh persaudaraan.
5. Sebagai anggota siswa PSHT kami akan patuh dan berdisiplin dalam berlatih.
6. Sebagai anggota siswa PSHT kami akan memupuk rasa rendah hati dan penuh cinta kasih terhadap sesama manusia umumnya dan anggota PSHT khususnya.
7. Kami tidak akan sombong dalam menggunakan pengetahuan PSHT disembarang tempat.

Demikian janji kami, biarlah saudara-saudara tua kami yang hadir pada saat ini menjadi saksi dan biarkanlah Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan memberi tuntunan. Amien

## DAFTAR GAMBAR

### Lambang Organisasi PSHT



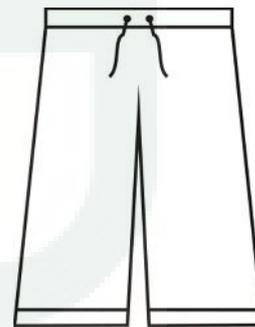
### Pakaian Organisasi PSHT



Tampak Depan

Ket:  
Warna Baju & celana  
Hitam

Lengan bawah  
lebih lebar



Jahitan diatas mata kaki



Tampak Belakang

Keterangan Lipatan:

1 Lipatan : untuk tingkat I

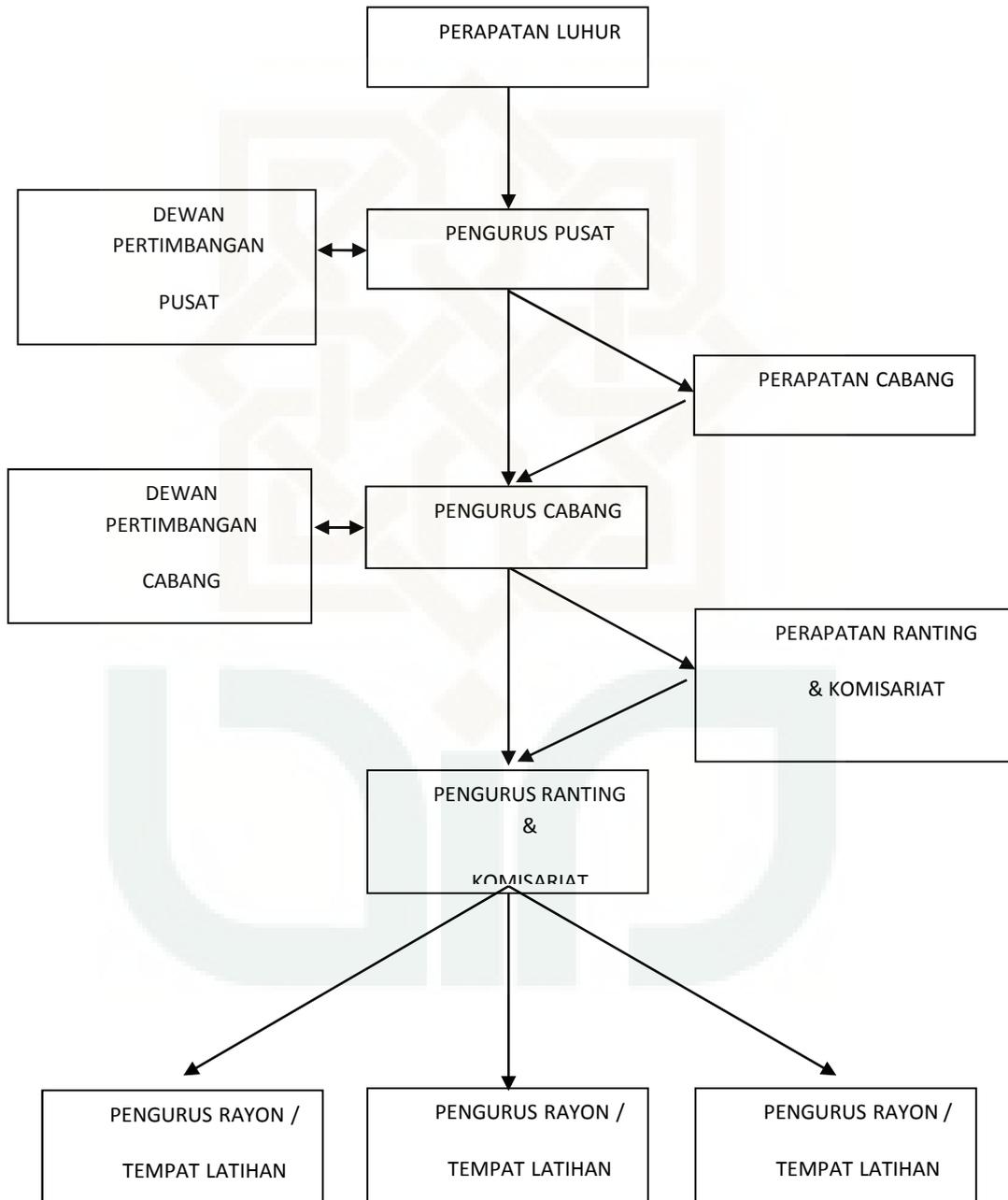
2 Lipatan : untuk tingkat II

3 Lipatan : untuk tingkat III

# Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

TAHUN 2015-2020

---



# **AD ART PSHT Di Pondok Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam**

## ANGGARAN DASAR

### PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

#### KOMISARIAT PONDOK PESANTREN AS-SUNNIY DARUSSALAM

##### BAB I

##### NAMA, WAKTU DAN KEDUDUKAN

###### Pasal 1

###### NAMA

Organisasi ini bernama Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

###### Pasal 2

##### WAKTU DAN KEDUDUKAN

1. Organisasi ini didirikan di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam pada tanggal 31 Januari 2015 untuk waktu yang tidak terbatas.
2. Organisasi ini merupakan satu-satunya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang sah di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam
3. Organisasi ini berkedudukan di Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

## BAB II

### AZAS, SIFAT DAN TUJUAN

#### Pasal 3

#### AZAS

Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam berazaskan Pancasila.

#### Pasal 4

#### SIFAT

Organisasi ini bersifat kekeluargaan dan mengedepankan persaudaraan yang kekal, tidak membedakan latar belakang, dan tidak berafiliasi pada kepentingan politik manapun.

#### Pasal 5

#### TUJUAN

Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk mempertebal rasa cinta sesama, melestarikan dan mempertinggi keluhuran pencak silat dan berpedoman pada wasiat Setia Hati serta ikut serta membentuk karakter manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah.

## BAB III

### PERAPATAN KOMISARIAT

#### Pasal 6

#### KEDAULATAN

1. Kedaulatan tertinggi organisasi ini berada pada Perapatan Komisariat.
2. Perapatan Komisariat adalah Forum Musyawarah tertinggi di Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam
3. Perapatan Komisariat diselenggarakan dua tahun sekali.

#### Pasal 7

#### WEWENANG

Perapatan Komisariat mempunyai wewenang untuk:

- 1) Menetapkan dan atau mengubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam
- 2) Menyusun rekomendasi organisasi.
- 3) Menerima Laporan Pertanggung Jawaban Organisasi.
- 4) Memilih dan menetapkan Ketua Umum PSHT Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

## Pasal 8

### PERAPATAN ISTIMEWA

Perapatan Istimewa dilaksanakan sewaktu-waktu apabila:

- 1) Ketua Umum mangkat atau mengundurkan diri dari jabatan.
- 2) Ketua umum melanggar sumpah jabatan atau melanggar hukum (menjadi terpidana) atau melakukan perbuatan yang melanggar wewenang dan kewajibannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi.
- 3) Atas permintaan sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  jumlah keseluruhan anggota.

## BAB IV

### ORGANISASI

## Pasal 9

### BENTUK ORGANISASI

Organisasi ini adalah organisasi pencak silat yang dilandasi rasa persaudaraan.

## Pasal 10

### SUSUNAN ORGANISASI

Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam terdiri dari:

- 1) Ketua Umum.
- 2) Sekretaris Umum.
- 3) Bendahara Umum.
- 4) Dua (2) Bidang Tetap:
  - a. Bidang Keorganisasian.
  - b. Bidang Teknik Kepelatian.

## Pasal 11

### PIMPINAN ORGANISASI

Pimpinan organisasi ini adalah Ketua Umum.

## Pasal 12

### WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB PIMPINAN ORGANISASI

Pimpinan Komisariat mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk bertindak keluar dan ke dalam organisasi atas nama Persaudaraan Setia Hati Teratedan bertanggung jawab kepada anggota.

## BAB V

### KEANGGOTAAN

#### Pasal 13

#### JENIS KEANGGOTAAN

Keanggotaan organisasi ini terdiri dari:

- 1) Calon Anggota, yaitu santri pondok yang berstatus sebagai siswa.
- 2) Anggota Penuh, yaitu santri yang telah disyahkan menjadi warga.
- 3) Anggota Istimewa, yaitu alumni.

## BAB VI

### KEUANGAN

#### Pasal 16

Keuangan organisasi diperoleh dari:

- 1) Iuran Siswa.
- 2) Iuran Warga.
- 3) Usaha-usaha lain yang halal.
- 4) Sumbangan yang syah dan tidak mengikat.

## BAB VII

### ATRIBUT

#### Pasal 17

#### LAMBANG, BENDERA DAN PANJI

Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam mempunyai lambang, bendera dan panji sebagaimana diatur dalam Anggaran Rumah Tangga PSHT.

#### Pasal 18

#### BEDGE, LENCANA DAN STEMPEL

Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam mempunyai bedge, lencana dan stempel sebagaimana diatur dalam Anggaran Rumah Tangga PSHT.

#### Pasal 19

#### PAKAIAN

1. Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam mempunyai pakaian sakral sebagaimana diatur oleh Pusat Organisasi PSHT.

## BAB VIII

### PENETAPAN DAN PERUBAHAN

#### ANGGARAN DASAR

##### Pasal 20

##### PENETAPAN

Anggaran dasar disusun dan ditetapkan melalui sidang pleno dalam Perapatan Komisariat yang disetujui sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  peserta perapatan.

##### Pasal 21

##### PERUBAHAN

Apabila dipandang perlu diadakan perubahan Anggaran Dasar melalui sidang pleno dalam Perapatan Komisariat.

## BAB IX

### PENUTUP

#### Pasal 22

#### KETENTUAN LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
2. Dalam hal kebijakan yang bersifat khusus, Pimpinan Komisariat dapat bertindak dan mengambil kebijakan selama tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, Hukum Negara dan Hukum Agama.
3. Anggaran Dasar ini ditetapkan sebagai pedoman organisasi.

Ditetapkan di : PPAD

Pada tanggal : 31 Januari 2015

PERAPATAN KOMISARIAT  
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE  
PONDOK PEANTREN AS-SUNNIY DARUSSALAM

## ANGGARAN RUMAH TANGGA

### PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

#### KOMISARIAT PONDOK PESANTREN AS-SUNNIY DARUSSALAM

### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

#### KEPUTUSAN

Dalam Anggaran Rumah Tangga ini yang dimaksud dengan keputusan adalah semua keputusan dan kebijakan yang ditetapkan dalam Perapatan komisariat sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

##### Pasal 2

#### KEWAJIBAN ANGGOTA

Seluruh anggota wajib menaati ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam, Ajaran dan Wasiat Setia Hati secara menyeluruh.

## BAB II

### PENGESAHAN DAN MASA BHAKTI PENGURUS

#### Pasal 3

##### PENGESAHAN PENGURUS

Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam dan dilantik oleh Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman.

#### Pasal 4

##### MASA BHAKTI PENGURUS

Masa bhakti pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam adalah dua tahun.

## BAB III

### SUSUNAN PENGURUS DAN PERSYARATAN

#### Pasal 5

##### SUSUNAN PENGURUS

Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam terdiri dari:

- 1) Ketua Umum
- 2) Sekretaris Umum.
- 3) Bendahara Umum.
- 4) Dua (2) Bidang Tetap:
  - a. Bidang Keorganisasian.
  - b. Bidang Teknik Kepelatihan.

#### Pasal 6

### PERSYARATAN PENGURUS

Secara umum, yang bisa menjadi pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate

Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam adalah:

- 1) Santri/santriwati Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam
- 2) Warga Persaudaraan Setia Hati TERATE.
- 3) Memiliki dedikasi terhadap organisasi.
- 4) Memiliki semangat kerjasama.
- 5) Bersedia menjadi pengurus.

#### BAB IV

### PIMPINAN ORGANISASI

#### Pasal 7

Yang dimaksud Pimpinan Organisasi adalah Ketua Umum Persaudaraan Setia

Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

## Pasal 8

### WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB PIMPINAN ORGANISASI

Pimpinan organisasi mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk:

- 1) Memilih dan menyusun struktur pengurus di bawahnya.
- 2) Melaksanakan seluruh hasil-hasil Perapatan Komisariat.
- 3) Bersama-sama pengurus menyusun dan melaksanakan program kerja.
- 4) Mengambil keputusan atau tindakan ke dalam maupun keluar organisasi atas nama Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

## Pasal 9

### PERSYARATAN UMUM

Secara umum, untuk bisa menjadi Ketua Umum Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam, seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Santri/santriwati Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam.
- 2) Warga Persaudaraan Setia Hati TERATE.
- 3) Anggota Penuh Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

## Pasal 10

### PERSYARATAN KHUSUS

Setelah memenuhi persyaratan umum untuk menjadi Ketua Umum Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam, seseorang harus mempunyai persyaratan khusus sebagai berikut:

- 1) Sehat jasmani dan rohani.
- 2) Bisa menjadi teladan bagi anggota baik dalam sikap keseharian maupun dalam hal kemampuan pencak silat.
- 3) Telah disahkan menjadi Warga Persaudaraan Setia Hati Terate sekurang-kurangnya 3 tahun.
- 4) Telah mengabdikan dirinya bagi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sekurang-kurangnya 1 tahun.
- 5) Hadir dalam sidang-sidang perapatan.
- 6) Bersedia dicalonkan.
- 7) Bersedia menandatangani kontrak politik dengan peserta.
- 8) Dipilih secara mufakat atau dipilih oleh minimal separuh lebih satu orang dari peserta penuh perapatan komisariat.

## BAB V

### FORUM ORGANISASI

#### Pasal 11

#### PERAPATAN

Perapatan adalah forum tertinggi dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

#### Pasal 12

#### TEMU KADANG

Temu Kadang adalah sebuah forum silaturahmi yang diajukan untuk mengeratkan hubungan persaudaraan baik anggota penuh maupun anggota istimewa.

#### Pasal 13

#### SARASEHAN

Sarasehan terdiri dari:

1) Sarasehan Warga

Adalah sebuah forum pertemuan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ke-SH-an.

2) Sarasehan Organisasi

Adalah sebuah forum untuk memberikan masukan kepada pengurus.

## BAB VI

### KEANGGOTAAN

#### Pasal 14

##### JENIS KEANGGOTAAN

Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam terdiri dari:

1) Calon Anggota

Adalah santri yang tercatat sebagai siswa dan menjalani proses latihan secara rutin dan bertahap.

2) Anggota Penuh

Adalah santri Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam yang telah disahkan menjadi Warga Persaudaraan Setia Hati Terate dan telah mendaftarkan diri sebagai anggota penuh.

3) Anggota Istimewa

Adalah alumni Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

#### Pasal 15

##### PENERIMAAN CALON ANGGOTA

Pembukaan penerimaan calon anggota dilaksanakan setiap awal ajaran baru

## Pasal 16

### PEMBERITAHUAN KEANGGOTAAN

Pemberhentian anggota dapat dilakukan manakala:

- 1) Melanggar AD/ART Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam
- 2) Melanggar Wasiat dan Ajaran SETIA HATI.
- 3) Melanggar Pepacuh SH TERATE.
- 4) Menjadi anggota perguruan beladiri lain.

## BAB VII

### KEGIATAN

## Pasal 17

### JENIS KEGIATAN

Yang dimaksud dengan kegiatan adalah segala kegiatan yang diprogramkan maupun tidak diprogramkan oleh pengurus yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam

## BAB VIII

### PENUTUP

#### Pasal 18

#### LAIN-LAIN

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur dalam ketentuan khusus dan atau ketentuan lain, yang akan ditetapkan oleh Pimpinan Komisariat.

Anggaran Rumah Tangga ini ditetapkan sebagai pedoman organisasi.

Ditetapkan di : PPAD

Pada tanggal : 31 Januari 2015

PERAPATAN KOMISARIAT  
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE  
PONDOK PESANTREN AS-SUNNIY DARUSSALAM

“MARS SETIA HATI TERATE”

MAESTOSO LG/Y.4C

ADY YASCO CH

[ 3 5 7    6~~8~~654    3 5 5 5 . 5

Se    tia    Hati    Terate    pembina    persaudara

         .03    6 6 7 7    1 . 2 3

         An    Sem    boyan    kami    bersama    ber

67    7.6    5.05    2 2 3 3

Satu    teguh    jaya    Mengab    di    Nusa

         1.355    2 2 2 5 6    7.05

Dan    Bangsa    dengan    tulus    ikhlas    Men-

         3 5 7 7    6~~8~~654    3 5 5 5 . 5

Junjung    tinggi    Pancasila    demi    Indonesia    Ra-

         .0    [ : 7 7 6 6 6    7    2 3

Ya    jayalah    Setia    Hati    Terate    se

I ————— II

6 6 6 7    2 . 0    ( 2 2 . 7    . 0

Panjanglah    masa !    Ja-    panjanglah    masa !

Setia Hati Terate pembina persaudaraan

Semboyan kami bersama bersatu teguh jaya

Mengabdikan Nusa dan Bangsa dengan tulus ikhlas

Menjunjung tinggi Pancasila demi Indonesia Raya

Jayalah Setia Hati Terate sepanjang masa!

Jayalah Setia Hati Terate sepanjang masa!

## **DOKUMENTASI FOTO**



Wawancara Dengan Mas Dwi, Selaku Sesebuah Warga Persaudaraan Setia Hati Terate



Wawancara Dengan Mas Huda Selaku ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunnii Darussalam Di Sleman, Yogyakarta



Wawancara Dengan Mas Bayu Selaku Warga Persaudaraan Setia Hati Terate  
Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Di Sleman, Yogyakarta

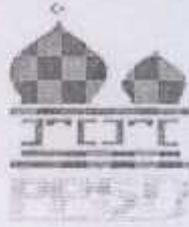


Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren  
As-Sunniy Darussalam Di Sleman, Yogyakarta



Sambung atau separing di Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam Di Sleman, Yogyakarta





## PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM

محمد حار المصطفى

Ledakhan: PNS Sleman Nomor: W 22 DE 111.04.01.A-07 / 191  
Alamat: Tunggalsari, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282  
Telp. 081229885588, e-mail: sunni.darussalam@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah ketua Peraudaraan Setia Hati Terate Komisariat Yayasan Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam mengataka bahwa:

Nama : Muhammad Khirul anam  
NIM : 12240079  
Jurusan : Manajemen dakwah  
Judul penelitian : Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Latihan Warga Persaudaraan Setia Hati Terate  
Waktu penelitian : 5 Maret s/d 28 April 2016

Telah melaksanakan penelitian di Peraudaraan Setia Hati Terate Komisariat Yayasan Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam sebagai mana keterangan di atas. Demikian keterangan ini di sampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya,

Yogyakarta, 28 April 2016

Pondok Pesantren Sunni Darussalam



Abdul Huda, S.H.I



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

Nomor : UIN.02/DD.I/PN.01.1/520/2016

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian

Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.  
Gubernur Pemerintah DIY  
C.q. Kabiro Administrasi Pembangunan  
Sekretaris Daerah Istimewa Yogyakarta  
Keputihan, Daturejaan  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : M. Khoirul Anam;  
NIM/Jurusan : 12240079/MD;  
Alamat : Karang waru Lor Rt.06 Rw.02;  
Judul Skripsi : ANALISIS BUDAYA ORGANISASI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI LATIHAN WARGA PSHT  
DI KOMISARIAT PONDOK PESANTREN AS-SUNNIY  
DARUSALAM;  
Pembimbing : Aris Risdiana, S.Ses., MM.;  
Metode Penelitian : Kuantitatif / Kualitatif \*  
Waktu : 17 Maret 2016 - 17 Jun 2016;  
Lokasi Penelitian : Dusun Tempel Sari Desa Magawo-tarjo Kec. Depok Kab. Sleman

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kejasutannya, ditucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.a. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik.



Dr. Athilul Khaliq, MA., BSW., Ph.D.

19680610 199203 1 003 &

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Peninggal.

NAMA : M.Khoirul Anam  
 NIM : 12240079  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : MD (Manajemen Dakwah)  
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019  
 Alamat : Karang waru Lor Rt 06 Rw 02

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Jumat, 13 November 2015	MUTHU ATU M. 12240137	Peserta	
2	Selasa, 23 November 2015	Toni S 12240115	Peserta	
3	Jumat, 27 November 2015	M. B. Idris Zaman 12240049	Peserta	
4	Kamis, 3 Desember 2015	Rizka Agus Kristiyo 12250070	Peserta	
5	Selasa, 8 Maret 2016	M. Khoirul Anam 12240079	Penyaji	
6	Kamis, 12/	Rizka Khoirul Kristiyo 12240118	Pembahas	

Yogyakarta, 21 September 2015

Ketua Jurusan,



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
 NIP 19670104 199303 1 003

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



NAMA : M.Khoirul Anam  
NIM : 12240079  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Program Studi : MD (Manajemen Dakwah)  
Pembimbing I : Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.  
Pembimbing II : -  
Judul : ANALISIS BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI LATIHAN WARGA PSHT CABANG YOGYAKARTA

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	1/2-15	1	Proposal skripsi	
2	15/2-15	2	latihan beladag + Teori	
3	27/2-15	3	Revisi Metodologi	
4	9/3-15	4	Bimbingan wawancara awal	
5	8/3-15	5	Seminar proposal skripsi	
6	15/3-15	6	Bimbingan BAB II	
7	25/3-15	7	Bimbingan BAB III + IV	
8	3/4-16	8	Revisi BAB III + IV	
9	9/5-16	9	ACC skripsi dan Munasorogan	

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Pembimbing,

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.

NIP 19820804 201101 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1108 / 2016

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1049/2016 Tanggal : 15 Maret 2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : MUHAMMAD KHOIRUL ANAM  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12240079  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Petanggan Belitung Mulya OKU Timur Sumsel  
No. Telp / HP : 085788276615  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**ANALISIS BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
LATIHAN WARGA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI  
KOMISARIAT PONDOK PESANTREN AS-SUNNIY DARUSSALAM SLEMAN  
YOGYAKARTA**  
Lokasi : Padukuhan Tempelsari Maguwoharjo Depok Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 15 Maret 2016 s/d 14 Juni 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman  
Pada Tanggal : 15 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Depok
3. Kepala Desa Maguwoharjo, Depok
4. Dukuh Tempelsari Maguwoharjo Depok
5. Pimpinan Ponpes As-Sunniy Darussalam
6. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN SUKA Yk.
7. Yang Bersangkutan

  
ERNY MARYATUN, S.P. MT